

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi Potong
Secara di Kandangkan di Desa Dampang
Kabupaten Bantaeng



IRNA

I 011201204



PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2024

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi Potong
Secara di Kandangkan di Desa Dampang
Kabupaten Bantaeng**

IRNA

I 011201204



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi Potong
Secara di Kandangkan di Desa Dampang
Kabupaten Bantaeng**

IRNA

I 011201204



Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Peternakan

pada

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi Potong
Secara di Kandang di Desa Dampang
Kabupaten Bantaeng**

IRNA
1011201204

Skripsi

telah dipertahankan di depan tim penguji ujian tugas akhir skripsi pada tanggal
bulan tahun dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si
NIP. 19730719 200604 2 012

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si, IPM, ASEAN Eng
NIP. 19750806 200112 2 001



Mendatangi
Ketua Program Studi Peternakan

Dr. Adr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt, M.Agr., IPM
NIP. 19720120 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi Potong Secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng selaku Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan atau maupun diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka Skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, November 2024


NIM: 011201204 Irna

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan baik dan skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan dan arahan **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** sebagai pembimbing utama dan **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing pendamping. Terima kasih untuk dosen penguji **Prof. Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku penguji pertama dan **Dr. Ir. Palmarudi, SU** selaku penguji pendamping yang telah banyak memberikan masukan terhadap penulisan skripsi ini. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak kantor desa dan responden yang telah memberikan izin untuk meneliti di Desa Dampang. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Fakultas Peternakan serta dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tersayang. Cinta pertama dan panutanku, **Bapak Tambara**, beliau memang tidak bergelar sarjana dan tidak sempat menyelesaikan dibangku sekolah namun beliau mampu mendidik hingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai sarjana. Pintu surgaku, Ibu **Kamisa** terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan. Kalian menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada kakak kandung saya **Irfan** yang ikut serta dalam membantu perkuliahan penulis, terima kasih untuk semua usaha yang telah kakak lakukan demi kelancaran kuliah penulis yang telah banyak direpotkan oleh penulis.

Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, **Muh. Ramadhan**. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun pikiran kepada saya.

Kepada **zulfarisna** yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, semangat, nasihat, serta makasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis.

Penulis,

Irfan
1011201204

ABSTRAK

IRNA. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi Potong Secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng (dibimbing oleh Kasmiyati Kasim dan Aslina Asnawi).

Ternak sapi potong adalah salah satu sumber bahan pangan yang dipelihara untuk memenuhi kebutuhan konsumen daging. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peternak sapi potong memelihara secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilakukan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan di kandangkan. Metode pengumpulan data yaitu kuisisioner, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode Delphi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang didapatkan menunjukkan faktor seringnya ternak berkeliaran di jalan dan merusak lahan pertanian merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi peternak memelihara secara di kandangkan.

Kata kunci: Peternak, Sapi Potong, Sistem Pemeliharaan, Dikandangkan

ABSTRACT

IRNA. Factors Influencing Cattle Farmers to Keep Beef Cattle in Pens in Dampang Village, Bantaeng Regency (supervised by Kasmiyati Kasim and Aslina Asnawi).

Beef cattle are one of the sources of food that are raised to meet the needs of meat consumers. The objective of this study is to determine what factors influence beef cattle farmers to keep cattle in pens in Dampang Village, Bantaeng Regency. This research was conducted in Dampang Village, Bantaeng Regency. The time of this research was carried out in May-July 2024. The type of research used is quantitative descriptive. The unit of analysis in this study is beef cattle farmers with a pen maintenance system. Data collection methods are questionnaires, interviews, and literature studies. The data analysis used is quantitative descriptive analysis, which is data collection using the Delphi method. The results of the study showed that from several factors obtained, the factor of livestock that often roam the roads and damage agricultural land is one of the key factors influencing farmers to keep cattle in pens.

Keywords: Farmers, Beef Cattle, Maintenance System, Pens.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------------------------|
| HALAMAN JUDUL | Error! Bookmark not defined |
| PERNYATAAN PENGAJUAN..... | Error! Bookmark not defined |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA..... | Error! Bookmark not defined |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | Error! Bookmark not defined |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Manfaat | 4 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 5 |
| 2.1 Waktu dan Tempat..... | 5 |
| 2.2 Jenis Penelitian | 5 |
| 2.3 Jenis dan Sumber Data..... | 5 |
| 2.4 Metode Pengumpulan Data | 5 |
| 2.5 Populasi dan Sampel | 6 |
| 2.6 Konsep Operasional..... | 8 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 9 |
| 3.1 Sistem Pemeliharaan Sapi Potong di Desa Dampang Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng..... | 9 |
| 3.2 Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi Potong Secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng (Tahapan Pertama Menggunakan Teknik Delphi..... | 9 |
| 3.3 Penilaian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi .. | 12 |
| 3.4 Penilaian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peternak Memelihara Sapi | 13 |
| BAB IV KESIMPULAN | 15 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 16 |
| LAMPIRAN..... | 19 |

DAFTAR TABEL

| No | Halaman |
|---|---------|
| 1. Populasi dan produksi daging sapi potong di Kabupaten Bantaeng | 2 |
| 2. Populasi sapi potong di Kabupaten Bantaeng | 2 |
| 3. Tahapan kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peternak memelihara secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng..... | 13 |
| 4. Skor nilai tahap ketiga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peternak memelihara sapi potong secara di kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng..... | 14 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 1. Tahapan Metode Delphi..... | 7 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Halaman |
|--|---------|
| 1. Identitas Responden di Desa Dampang | 19 |
| 2. Hasil Kuesioner Tahap Pertama di Desa Dampang | 21 |
| 3. Hasil Kuesioner Tahap Kedua di Desa Dampang..... | 24 |
| 4. Hasil Kuesioner Tahap Ketiga di Desa Dampang..... | 26 |
| 5. Dokumentasi Penelitian di Desa Dampang..... | 28 |
| 6. Kuesioner Penelitian di Desa Dampang | 30 |
| 7. Curriculum Vitas | 33 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penetapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Sunaryo dkk., 2018).

Ternak sapi potong adalah salah satu sumber bahan pangan yang dipelihara untuk memenuhi kebutuhan konsumen daging. Berdasarkan data Susenas (2014) dalam Pusdatin (2015), konsumsi daging di Indonesia sebesar 2,08 kg/kapita/tahun. Angka tersebut tergolong kecil jika dibandingkan dengan konsumsi negara maju karena konsumsi masyarakat Indonesia akan meningkat pada momen tertentu, seperti perayaan atau hari-hari besar keagamaan. Meski demikian Indonesia belum mencapai swasembada daging untuk memenuhi permintaan daging sapi karena sering kali melakukan impor. Namun hasil perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) sejak tahun 1990 hingga 2014, konsumsi daging sapi cenderung meningkat (Lutfiyah & Sunyogono, 2022).

Manajemen pemeliharaan sapi potong meliputi tiga sistem yaitu pemeliharaan secara intensif, pemeliharaan secara semi intensif dan pemeliharaan secara ekstensif. Pemeliharaan intensif paling sering digunakan di Indonesia, karena pemeliharaan sepenuhnya dilakukan di kandang. Sapi yang dipelihara secara dikandangkan lebih efisien karena memperoleh perlakuan lebih teratur dalam hal pemberian pakan, pembersihan kandang yang dilakukan 1 kali dalam satu minggu. Kandang merupakan tempat tinggal sapi selama dalam tahap penggemukan. Kandang harus selalu dibersihkan untuk menjaga sapi tetap sehat. Kandang memiliki beberapa fungsi melindungi sapi, nyaman bagi ternak, lantai tidak licin mengurangi risiko ternak terluka, memudahkan pemeliharaan terutama pemberian pakan, minum dan mempermudah pengawasan kesehatan (Rokhayanti, 2022).

Untuk melihat populasi sapi potong di Kabupaten Bantaeng dapat di lihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Populasi dan Jumlah Produksi Daging Sapi Potong Di Kabupaten Bantaeng, 2019-2023

| Tahun | Jumlah Populasi | Presentase (%) | Jumlah Produksi Daging (Ton) | Presentase (%) |
|---------------|-----------------|----------------|------------------------------|----------------|
| 2019 | 13.593 | 2,23 | 360 | 15 |
| 2020 | 13.832 | 22,7 | 430 | 18 |
| 2021 | 15.712 | 25,8 | 490 | 20 |
| 2022 | 15.227 | 24 | 543 | 23 |
| 2023 | 16.108 | 26 | 570 | 24 |
| Jumlah | 60.772 | 100 | 2.393 | 100 |

Dari uraian Tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa populasi sapi potong yang rendah berada pada tahun 2019 yaitu 13.593 dengan produksi daging sebanyak 360 ton dan populasi yang terbanyak ada pada tahun 2023 yaitu 16.108 dengan produksi daging sebanyak 570 ton. Populasi sapi potong pada tahun 2022 mengalami penurunan hal ini di sebabkan adanya penyakit mulut dan kuku. Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus oleh Apthovirus, keluarga picornaviridae yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan yang berkuku ganda/belah. Diagnosa sementara PMK dapat diambil apabila terdapat beberapa gejala, terutama pada sapi/kerbau, seperti : kepincangan yang bersifat akut pada beberapa hewan, hipersalivasi, saliva terlihat menggantung, air liur berbusa di lantai kandang (Adelia dan Aziz, 2023).

Untuk melihat populasi sapi potong di Kabupaten Bantaeng dapat di lihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Populasi Sapi Potong di Kabupaten Bantaeng tahun 2023

| No. | Kecamatan | Populasi Ternak Sapi (Ekor) |
|----------|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | Bisappu | 1.548 |
| 2 | Uluere | 1.008 |
| 3 | Gantarang Keke | 2.996 |
| 4 | Bantaeng | 1.138 |
| 5 | Eremerasa | 1.323 |
| 6 | Tompobulu | 1.125 |
| 7 | Pajukukang | 6.212 |
| 8 | Sinoa | 1.514 |

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sapi potong di Kabupaten Bantaeng pada kecamatan Pajukukang mengalami peningkatan yang mencapai 6.212 ekor dai 8 kecamatan di kabupaten Bantaeng serta pada kecamatan Uluere mengalami penurunan sebanyak 1.008 ekor. Hal ini dikarenakan pada kecematan uluere banyak ternak sapi potong yang terkena penyakit Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dapat menyebar melalui beberapa cara, termasuk kontak langsung antara hewan yang tidak terinfeksi dan hewan yang sakit. Maka dari itu pada kecamatan Uluere jumlah populasi sapi potong mengalami menurunan. Gantarang Keke merupakan

salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng dimana populasi sapi di kecamatan Gantarang Keke pada tahun 2023 mencapai 2.996 ekor sapi potong. Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku pada kecamatan Gantarang Keke cepat sistem pemeliharaan yang lebih banyak menggunakan sistem intensif yang menyebabkan penularan penyakit rendah.

Manajemen pemeliharaan sapi potong meliputi tiga sistem yaitu pemeliharaan secara intensif, pemeliharaan secara semi intensif dan pemeliharaan secara ekstensif. Pemeliharaan intensif paling sering digunakan, karena pemeliharaan sepenuhnya dilakukan di kandang. Sapi yang dipelihara secara di kandangkan lebih efisien karena memperoleh perlakuan lebih teratur dalam hal pemberian pakan, pembersihan kandang, memandikan sapi (Sama dkk., 2021). Sistem pemeliharaan sapi potong di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng sebagian besar dipelihara secara di kandangkan. Dari hasil survey di dapatkan hasil bahwa di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng lebih banyak di jumpai pemeliharaan yang dilakukan secara dikandangkan dibandingkan dengan cara semi intensif. Hal ini dikarenakan sistem pemeliharaan ini dianggap lebih efisien dibandingkan yang lain. Peternak lebih memilih memelihara sapi dengan cara dikandangkan karena mempermudah peternak dalam pemberian pakan dan minum. Selain itu, peternak lebih leluasa untuk beraktivitas di kebun karena tidak khawatir ternaknya akan hilang atau lepas jika dipelihara secara semi intensif. Pada umumnya beternak hanyalah usaha sampingan bagi masyarakat. Dengan memelihara sapi secara dikandangkan peternak tidak khawatir dengan adanya penularan penyakit pada ternaknya dan juga para peternak tidak khawatir tentang rumput yang di konsumsi oleh ternaknya karena para peternak tentunya menyediakan lahan dan menanam rumput gajah untuk di konsumsi oleh ternaknya.

Sebagian besar peternak sapi potong di Desa Dampang beternak dengan sistem pemeliharaan secara di kandangkan. Sistem pemeliharaan di kandangkan (intensif) maupun semi intensif dapat lebih maksimal menunjang produktivitas sapi potong dan lebih teratur dalam menghasilkan ternak yang lebih berkualitas (Volkandari dkk., 2020). Namun sampai saat ini peternak lebih memilih memelihara ternaknya secara di kandangkan dibandingkan dengan cara semi intensif. Hal inilah yang melatar belakangi ingin dilakukannya penelitian mengenai "Faktor-faktor yang mempengaruhi peternak memelihara sapi potong secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng".

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peternak sapi potong memelihara secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kabupaten Bantaeng.

1.2.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui dan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peternak memelihara sapi potong secara di Kandangkan di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng.
2. Sebagai bahan informasi mengenai sistem pemeliharaan yang baik untuk diterapkan dalam pemeliharaan sapi potong khususnya pada sistem pemeliharaan intensif atau di kandangkan, sehingga menjadi dasar untuk mengembangkan dan demi kelancaran usaha peternakan.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam usaha peternakan sapi potong bahwa sistem pemeliharaan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha peternakan.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2024. Penelitian ini dilakukan di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Bantaeng. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena merupakan salah satu wilayah yang dominan peternak memelihara sapi potong secara intensif atau di kandangkan saja.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang hanya bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan mendeskripsikan data dalam hal ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peternak sapi potong memelihara secara di Kandangkan di Dampang Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, data ini diperoleh teknik pengumpulan data seperti wawancara pada peternak mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi peternak tidak memelihara
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan seperti jumlah peternak, jumlah populasi ternak sapi potong yang diperoleh dan data yang terkait.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dalam pelaksanaan penelitian didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan responden (peternak) sapi potong yang memelihara dengan sistem pemeliharaan intensif.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen ataupun dari pihak instansi-instansi terkait.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden.
2. wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden atau narasumber.

3. Studi pustaka adalah referensi yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi peternak sapi potong memelihara secara intensif dengan mengumpulkan informasi dari jurnal, tesis, buku-buku ilmiah serta sumber lainnya.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang, hewan, tumbuhan dengan karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang dipilih. Populasi menjadi suatu kelompok objek inferensi dari apa yang diteliti yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan dapat ditarik (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu peternak yang memelihara ternaknya dengan sistem pemeliharaan di kandang sebanyak 43 peternak

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dibuat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi peternak memelihara sapi potong secara dikandangan dilakukan dengan cara sampling jenuh dengan pertimbangan 43 peternak yang memelihara sapi potong secara di Kandangan di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.

2.6 Analisis Data

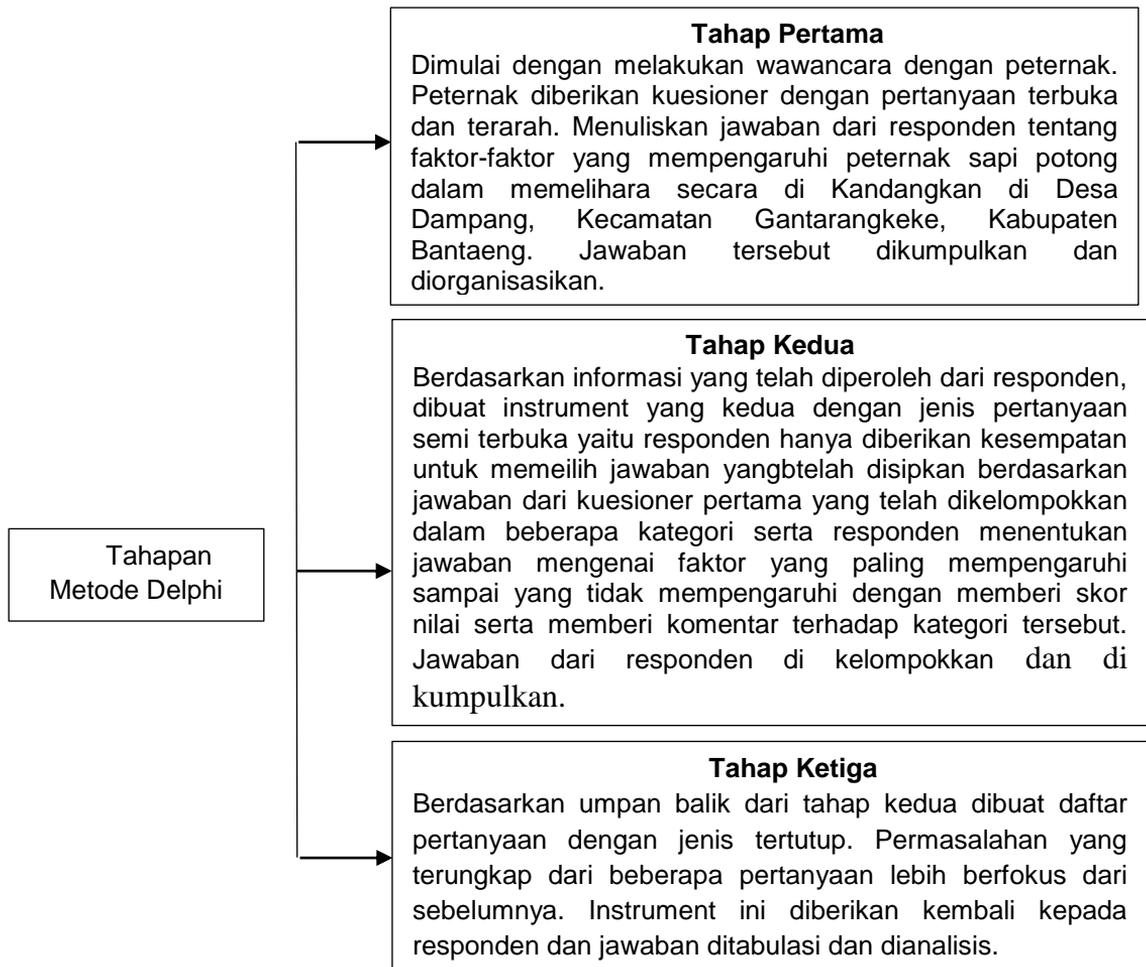
Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode Delphi yaitu untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peternak memelihara sapi potong secara di Kandangan. Penggunaan metode ini dilakukan dengan 3 kali tahapan, pada umumnya 3 tahapan akan cukup membuktikan untuk memperoleh jawaban yang stabil. Menurut Soenarto (1994) teknik Delphi dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk memperoleh kesepakatan pendapat diantara para pakar yang mempunyai kepentingan dan yang relevan dengan pembuatan keputusan, untuk menentukan tujuan organisasi, menentukan prioritas kegiatan program dan menentukan rencana program suatu institusi di masa yang akan datang.

Pelaksanaan pemakaian teknik Delphi ini menerapkan 3 kuisisioner secara berurutan. Pertama, kuisisioner dengan pertanyaan terbuka diberikan kepada responden. Jawaban dari responden dikumpulkan dan diorganisasikan, respon yang sejenis dan terkait dikelompokkan. Kedua, berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari responden, dibuat instrument yang kedua dengan jenis tertutup, permasalahan yang terungkap dalam butir-butir pertanyaan lebih berfokus dari sebelumnya. Instrument ini diberikan kembali kepada responden dan jawaban ditabulasi dan dianalisis. Jika hasil analisis menunjukkan 75% dari nilai maksimum

(menurut skala terbesar) atau berada di atas kuartil ketiga, maka hasil ini cukup baik dan merupakan informasi hasil consensus, namun jika hasil analisis berada dibawah kuartil kedua atau dibawah 50% dari nilai maksimum, para penulis diundang kembali secara individu untuk menegaskan jawabannya dan dimungkinkan adanya perubahan jawaban.

Penggunaan metode Delphi bertujuan untuk mengetahui pendapat dari peternak tersebut, dalam hal ini orang-orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya. Dengan demikian, diperoleh informasi yang akan melengkapi hasil analisis dari penelitian. Pada penelitian ini mengambil nilai dari diurutkan dari nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi. Nilai terendah merupakan nilai yang paling mempengaruhi masyarakat dalam memelihara sapi potong secara intensif. Sebaliknya pada nilai tertinggi merupakan nilai yang tidak terlalu mempengaruhinya. Penelian dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah dilakukan berturut-turut dari tahapan kedua sampai tahapan ketiga.

Metode Delphi secara definisi adalah proses dalam kelompok yang melibatkan interaksi antara peneliti dan sekelompok ahli terkait topik tertentu, biasanya melalui bantuan kuesioner (Yousuf, 2007). Berikut merupakan tahapan dari metode Delphi.



2.6 Konsep Operasional

- a. Sapi potong merupakan ternak yang banyak usaha sampingan salah satunya yaitu sapi bali yang di pelihara secara intensif atau di kandangkan di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.
- b. Usaha peternakan sapi potong merupakan kegiatan usaha budidaya ternak sapi potong yang dijadikan usaha sampingan masyarakat di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.
- c. Peternak merupakan masyarakat yang memelihara dan membudidayakan sapi potong secara intensif di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.
- d. Sistem pemeliharaan adalah cara yang diterapkan oleh peternak dalam memelihara sapi potong di Desa Dampang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
- e. Pemeliharaan intensif (Dikandangkan) merupakan sistem pemeliharaan yang umum di terapkan oleh peternak dimana ternak di kandangkan secara terus menerus di Desa Dampang, Kecamatan Gantarang keke, Kabupaten Bantaeng.
- f. Pakan merupakan makanan yang diberikan keternak sapi potong berupa hijauan yaitu rumput gajah.
- g. Hijauan merupakan bahan pakan yang dikonsumsi sapi potong seperti rumput guna untuk memenuhi kebutuhan gizi pada sapi potong.